

PERSEPSI REMAJA TERHADAP EFEKTIFITAS PODCAST SEBAGAI MEDIA PENYEBARLUASAN INFORMASI DI ERA DIGITAL DI SMKS CYBER MEDIA

Naufal Alfi Ramadhan

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi, Indonesia

Author Corresponding:
Naufal Alfi Ramadhan

Abstract.

In this research, the researcher raises the theme of adolescent perceptions in using podcasts as a medium for disseminating information in the digital era, of course, not only for entertainment but also for disseminating academic information at Cyber Media senior high school. This journal is a qualitative descriptive journal where researchers research and conduct direct interviews with students in related locations who are members of podcast extracurricular organizations in related institutions, where researchers find that the majority of informants provide meaning or perception that podcasts are not only used as a medium of mass communication but are also effectively used as an academic support system at Cyber Media senior high school itself.

Keywords: perception, youth, effectiveness, podcast

PENDAHULUAN

Di era kemajuan digital khususnya dalam bidang teknologi dan penyebar luasan informasi semakin pesat mengikuti arus *modernitation*. Sedari jaman dahulu mencari informasi dilakukan dengan berbagai media yg tersebar. Media cetak, Televisi, juga ada media penyebarluasan informasi berbasis suara yaitu radio. Radio sendiri eksis di Amerika Serikat pada tahun 1920 dan masuk ke Indonesia 5 tahun setelah nya. Pada zaman kolonialisme Belanda radio pertama di indonesia didirikan dengan nama *Bataviase Radio Vereniging*. 29 Maret 1937 sebuah organisasi didirikan bernama Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran atau yang bisa disingkat PPRK (Persatuan Wartawan Indonesia, 2008). PPRK bertujuan untuk mensosialisasikan dan memajukan seni budaya Indonesia.

Pada masa kemerdekaan tanggal 13 januari 1946, RRI atau yang kerap disebut dengan Radio Republik Indonesia disah kan statusnya sebagai jawatan pemerintah dan berada dibawah kementrian penerangan serta diharuskan untuk menjalankan politik pemerintah. Masa masa reformasi menjadi titik balik

kebangkitan berbagai media penyebarluasan informasi khususnya radio dan media cetak dengan muncul nya berbagai radio-radio swasta. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi banyak media jurnalistik yang tergeser. Seperti media cetak yang mulai tergeser dengan adanya blog yang berbasis *online* juga termasuk salah satunya media penyebarluasan informasi radio yang semakin tergerus oleh badai kemajuan teknologi.

Seiring dengan perkembangan zaman, minat pendengar radio analog semakin menurun drastis dan tergeser dengan ditemukannya salah satu media penyebaran informasi yang sedang digandrungi khususnya oleh generasi Z adalah *podcast*. *Podcast* sendiri dikategorikan sebagai Radio *online* yang berisikan materi audio dan video yang disiarkan di Internet dan dapat secara otomatis ditransfer ke komputer atau pemutar media portabel tergantung pada langganan yang dimiliki oleh pendengar atau gratis. *Podcast* juga berfungsi sebagai alat penyebarluasan informasi dengan menyediakan fasilitas on-demand. *Podcast* merupakan media berbasis audio yang hampir mirip konsepnya dengan radio streaming yang menyajikan konten audio lewat jaringan internet menggunakan gawai pintar maupun laptop. Oleh sebab itu, *podcast* menjadi alternatif lain dari banyak pilihan konten hiburan berformat audio (Hammersley, 2004). Jika dilihat sepiintas, terlihat sama dengan Radio pada umumnya yang mana pendengar atau *audiance* akan disuguhkan serial audio yang dibawakan penyiar dalam bentuk komunikasi satu arah. Penyiar akan membahas sebuah topik yang sudah dijadwalkan untuk setiap programnya secara fleksibel.

Dengan melakukan *podcast* sendiri merupakan contoh sempurna peralihan prinsip kedekatan seseorang dengan radio, koleksi musik, buku dan lainnya. Menurut Tee (2006) melakukan *podcast* merupakan cara penyebarluasan informasi dengan menggabungkan blog dan audio yang dapat diputar di komputer maupun format mp3 dalam (Liyanti, 2020). Berkat adanya kemajuan teknologi melalui internet, dapat dikatakan lebih efisien karena dapat diakses dengan mudah kapan saja, dimana saja tanpa harus takut kehilangan frekuensi seperti radio pada umumnya. Beberapa kelebihan dibandingkan dengan radio adalah tidak menggunakan frekuensi layaknya radio tapi direkam ulang dan dapat diakses melalui internet, bisa disimpan dan didengarkan berulang kali tanpa takut akan hilangnya frekuensi sehingga bisa didengarkan dimana saja kapan saja dengan syarat memiliki kuota.

Podcast juga sudah ditetapkan schedule nya mungkin selintas seperti radio tapi lebih fleksibel tanpa harus menunggu jam tertentu dengan topik pembahasan yang bisa di *request* oleh para pendengarnya. Generasi Z khususnya remaja lebih banyak yang memilih untuk mengakses Internet sebagai wadah pencarian informasi, menjadi primadona bagi kaum generasi Z untuk

menggal informasi khususnya dalam bentuk edukasi atau entertainment karena lebih fleksibel dan mengikuti zaman.

Gen Z adalah mereka yang terlahir diantara tahun 1997 sampai 2012. Terhitung pada tahun 2020 data sensus masyarakat tercatat bahwasanya Gen Z mendominasi hampir 27,94% populasi di Indonesia. Generasi Z yang diduga akan menjelma sebagai inti dari ipergerakan masyarakat. Pada saat ini, jumlahnya masih berbeda sedikit dibelakang Gen Z, dengan presentase kurang lebih 25,87% dari banyaknya penduduk di ibu pertiwi Indonesia (Rakhmah, 2021). Yang berarti eksistensi dari mereka memberikan efek yang amat penting serta menjadi sangat berpengaruh terhadap perkembangan Indonesia saat ini dan nanti.

Pada masa pandemi ini banyak sekolah yang mengadakan sistem pembelajara jarak jauh atau pembelajaran secara *online*. Salah satu nya pelajar remaja yang berada di salah satu sekolah menengah atas kejuruan Cyber Media jakarta selatan. SMKS Cyber Media sendiri terletak di jalan Duren tiga Jakarta selatan. Cyber Media menyediakan beberapa jurusan yang mengikuti perkembangan zaman yaitu Multimedia, Teknik komputer jaringan serta Administrasi perkantoran. Di isi dengan anak anak muda Z yang mengerti dan mengikuti arus perkembangan teknologi terkini. Kembali lagi dikarnakan pembelajaran jarak jauh mayoritas siswa akan cenderung menghabiskan waktu di handphone genggam mereka untuk sekedar belajar *online* atau mencari hiburan.

Tanpa diragukan lagi generasi Z khususnya remaja menghabiskan 20% waktu mereka diplatform youtube dan spotify. Banyak yang tersedia dikedua major platform tersebut. Di SMKS Cyber Media sendiri sering diterapkan dan di jadikan sebuah konten oleh salah satu organisasi ekstrakurikuler mereka yaitu Penamedia. Penamedia sendiri merupakan ekstrakulikuler berbasis jurnalistik yang dapat dibilang eksis dikalangan siswa khusus nya mereka yang berada didalam Penamedia. Contohnya adalah konten yang mereka buat untuk mensosialisasikan ajang turnamen antar sekolah Cyber Cup tahun 2019. Tujuan nya untuk menciptakan transparansi diantara kepala panitia, pembina, dan murid serta peserta yang mengikuti event tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *podcast* sebagai media baru telah menggunakan teori *uses and gratifications*. Pada tahun 2018, Lisa Glebatis Perks dan Jacob S. Turner melakukan penelitian terkait *podcast* dengan judul “*Podcasting and Productivity: A Qualitative Uses and Gratifications Study*” menggunakan teori tersebut. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa alasan perpindahan *podcast* dari media lain adalah pengalaman yang dapat disesuaikan, adanya penggabungan godaan dan informasi, serta bentuk interaksi yang muncul seputar *podcast* (Perks & Turner, 2018). Adapun penelitian lain yang menggunakan teori ini adalah penelitian

Lavirxana, Herman, dan Humaidi (2020) dan Putra (2020). yang meneliti mengenai penggunaan *podcast* sebagai media hiburan dan informasi, serta kepuasan terhadap konten *podcast*. Selain itu Penelitian ini ditujukan untuk melanjutkan dan melengkapi beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan topik pembahasan yang serupa yaitu mengenai *podcast* dari beberapa instansi universitas yang berada di Indonesia sebagai berikut.

Skripsi tugas akhir dengan judul “Efektifitas *podcast* sebagai media penyebarluasan informasi edukasi brand lokal” yang ditulis oleh Luh Appucha Pandu Liyanty (2020) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *New media*. Penelitian ini dapat dikategorikan bersifat deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mencari bagaimana efektifitas *podcast* dalam penyebarluasan informasi edukasi brand lokal beracuan pada *podcast* katadochi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar sample merasa bahwa *podcast* katadochi sangat efektif berkaca dari dua faktor yaitu efektifitas (x) adaptasi *podcast* sebagai media baru, motivasi menentukan sasaran, integrasi dari media sebelumnya yaitu radio, produk yang dihasilkan, dan Penyebaran informasi (y) komunikator, proses penyampaian pesan, media penyebaran, komunikasi sebagai penerima pesan, *feedback* yang diberikan. Seperti yang tertera *feedback podcast* katadochi dikategorikan efektif dalam mensosialisasikan edukasi brand lokal

Juga skripsi tugas akhir milik Andria Lutfi mahasiswa universitas Moestopo dengan judul “peran *new media podcast* duo budjang dalam menyosialisasikan ruu permusikan”. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori *New media* dengan metodologi kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *podcast* duo budjang berhasil mensosialisasikan permasalahan dan informasi terkait dengan RUU Permusikan. Berkaitan dengan judul yang akan peneliti telusuri bahwa *podcast* duo budjang dapat dikatakan efektif dalam menyebarkan informasi mengenai RUU Permusikan.

Berkaca dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup atau perilaku generasi Z berpengaruh terhadap produk teknologi yang diciptakan. Dari sekian banyak produk yang mengikuti arus perkembangan digital adalah. Bagaimanakah menurut mereka yang berstatus Gen Z menyikapi efisiensi itu sendiri sebagai media penyebarluasan informasi. Apakah dapat dikatakan sebagai media penyebarluasan yang dapat dikatakan efektif. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Persepsi remaja terhadap efektifitas sebagai media penyebarluasan informasi di era digital di SMKS Cyber media.”

Manfaat penelitian ini secara akademis nantinya menyesuaikan dengan fungsi awal jurnal ini. Bahwa semakin pesatnya kemajuan teknologi di era

digital juga mempengaruhi media penyebaran informasi yang semakin modern pula salah satu nya adalah *podcast*. Penelitian ini nantinya akan menambah nilai guna *podcast* sebagai media berdasarkan perspektif konsep ilmu komunikasi yang sekiranya masih sedikit pembahasannya. Selanjutnya penelitian ini nanti nya akan sebagai alat ukur untuk peneliti-peneliti yang nantinya mungkin akan membahas topik pembahasan yang sama yaitu mengenai efektifitas *podcast* sebagai media penyebaran informasi melalui persepsi remaja. Sedangkan manfaat penelitian ini secara praktis untuk nantinya bisa menambah informasi mengenai *podcast* sebagai media penyebaran informasi berbasis digital *audio on demand* khususnya kepada masyarakat umum yang minim informasi tentang *podcast*.

METODE PENELITIAN

Pada hakekatnya suatu penelitian harus memutlakan keberadaan suatu metode atau metode oleh peneliti sebagai langkah dalam memecahkan suatu masalah guna mencapai suatu tujuan. Menurut Sugiono, metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat untuk identifikasi, pengujian dan pengembangan untuk memahami dan memecahkan masalah Sugiyono (2012).

Sebagai media penyebaran informasi di era digital yang efektif menjadi titik pusat dari penelitian ini. Nantinya akan dilihat bagaimana tanggapan dari mayoritas remaja yang berkategori Gen Z yang bersekolah di SMKS Cyber Media tentang efektifitas di era digital. Ruang lingkup yang diteliti meliputi aktifitas remaja sebagai pusat sample penelitian ini dalam keseringan mereka mengakses baik dalam mencari informasi atau entertainment. Pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif dalam melihat atau bagaimana persepsi mereka selaku Gen Z dalam melihat ke efektifitasan sebagai media baru penyebar luasan informasi.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian bersifat deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan suatu objek dan kemudian mengaitkannya dengan masalah yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan menemukan informasi dari masalah yang dijelaskan, menentukan tujuan yang ingin dicapai secara jelas dan ringkas dan menentukan pendekatannya, mengumpulkan data dari hasil laporan. Studi ini berfokus pada persepsi remaja tentang efektivitas dari perspektif remaja Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Podcast di SMKS Cyber Media

Kemajuan teknologi semakin pesat dari hari ke hari nya. Ditambah lagi dengan muncul nya teknologi bernama Internet (jaringan besar yang

berhubungan dengan jaringan komputer lain). Pada dasarnya internet mempermudah manusia dalam menjalankan kehidupan bersosial ataupun mencari informasi terkait apapun yang ingin dicari.

Seiring kemajuan teknologi tentu diikuti dengan kemajuan dalam bidang digitalisasi. Banyak yang terpengaruh salah satunya digitalisasi media komunikasi massa. Radio, merupakan media komunikasi massa berbasis audio. Radio mengalami perubahan dari masa ke masa salah satu bentuk penyempurnaan nya adalah *Podcast*.

Podcast semakin kesini penggunaan nya semakin marak dan meluas dikalangan masyarakat salah satu nya di SMKS Cyber Media sendiri. Inovasi diberikan melalui pengadaan Organisasi Ekstrakurikuler untuk siswa yaitu *Podcast* SMK Cyber media. Dalam organisasi ini *Podcast* yang disuguhkan menjadi dua bentuk yaitu dalam berbahasa inggris dan bahasa indonesia.

“Awal nya saya mencari siswa dengan bakat bakat untuk menguasai grammar dan public speaking dalam bahasa inggris, saya menemukan 30 orang yang berkompeten 15 orang dan yang aktif terdapat 6 orang saja” ujar bapak Ahmad Mulyadi selaku pembina *Podcast* bahasa inggris ketika peneliti wawancara. Sama juga dengan penuturan bapak selaku pembina *Podcast* dalam bahasa indonesia “awal mula terciptanya organisasi *Podcast* ini berawal dari mandat bapak kepala sekolah yang melirik kalau *Podcast* ini media yang menarik dan baru untuk nantinya dilakukan siswa siswi”. Memang pada dasarnya SMKS Cyber Media ini berfokus kepada jurusan yang berhubungan dengan Teknologi dan Komunikasi.

Visi misi dari organisasi ekstrakurikuler *Podcast* ini menurut kedua pembina organisasi ini adalah menjadikan *Podcast* sebagai media yang inspiratif, menarik, dan Fun dalam memberikan informasi dan mensosialisasikan serta mengedukasi siswa. “Visinya itu adalah menyediakan media yang inspiratif, menarik di SMK Cyber media”. Bagi bapak Mulyadi sendiri beliau berkata demikian “untuk saya sendiri saya ingin menciptakan siswa yang kreatif dan berprestasi khususnya dalam bidang berbahasa inggris dalam public speaking serta grammar yang fluent”. *Podcast* sendiri secara tidak langsung ikut berperan dalam mengedukasi siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu milik Luthfi, A (2019) *podcast* yang pada dasarnya diciptakan untuk menggantikan media komunikasi massa lama yaitu radio. sama juga dengan penelitian milik Liyanti, Luh Appuca (2020) yang mengangkat tema tentang efektifitas *podcast* katadochi. Dalam penelitian nya Liyanti menyebutkan bahwa *podcast* sendiri merupakan media baru dalam menyebarluaskan informasi dalam topik ini Liyanti mengangkat soal Edukasi Brand Lokal melalui *podcast* katadochi.

Jika mengacu kepada fungsi nya sebagai media penyebarluasan informasi *podcast* di SMKS Cyber Media dan *podcast* Katadochi memiliki

korelasi yang sama melihat dari tujuan diciptakan nya *podcast* ini. Yaitu menjadikan *podcast* itu sendiri sebagai media yang interaktif bagi khalayak ramai. Hanya saja dalam penggunaan nya di SMKS Cyber Media lebih di spesifikkan untuk siswa dan siswi yang ada dalam lingkup instansi SMK Cyber Media.

Era Digital dan New media

Transisi dari era media konvensional menuju ke media baru adalah hal yang tidak bisa ter- elakan lagi. Didukung dengan hadir nya Internet, evolusi seakan maju secara pesat didepan mata. Evolusi ini memberikan dampak yang sangat besar kedalam aspek Media Massa. Jika dahulu setiap orang bisa mengakses radio dengan menyamakan frekuensi antena baik itu FM ataupun AM. Sekarang Radio sudah disempurnakan dengan hadir nya *Podcast* yang bersifat *On demand*. Sebenarnya apa itu *New media* atau Era Digital.

Menurut informan yang peneliti wawancarai, Bapak Syarif Hidayatullah yang merupakan Lulusan S2 juga Dosen Komunikasi di Universitas Moestopo, selain itu beliau juga merupakan Praktisi komunikasi dan *Co-Founder & CEO LEON Playgrounds (digital marketing agency)*. Beliau menjabarkan dengan singkat mengenai *New media* sebagai berikut “*New media* adalah teknologi komunikasi digital yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara pengguna dengan konten yang mereka konsumsi, melalui media yang terhubung dalam jaringan internet; contohnya, *website*, media sosial, hingga aplikasi bertukar pesan singkat (*messaging app*).”.

Jika melihat dari tinjauan literatur pada bab sebelumnya. Penjelasan dari bapak Syarief Hidayatullah spenuh nya ber-korelasi denga napa yang peneliti jabarkan di tinjauan literatur. Dimana *New Media* menurut apa yang didefinisikan Denis Mc Quail dalam bukunya, Teori Komunikasi Massa (2011) Perangkat media elektronik baru yang disebutkan ini mencakup beberapa sekumpulan sistem yang saling berhubungan untuk membentuk suatu kesatuan fungsi-kinerja. Sehingga dapat memungkinkan nya setiap individu berkomunikasi secara jarak jauh menggunakan sisitem yang ditopang dengan kehadiran internet. Lantas apakah siswa siswi SMKS Cyber Media tahu tentang Era Digital dan *New media*?

Peneliti melakukan sesi wawancara tepat dilokasi institusi terkait yaitu SMKS Cyber Media. Peneliti mewawancarai 6 siswa dari organisasi *Podcast* bahasa inggris juga bahasa indonesia. Layaknya yang kita tahu jika kemajuan teknologi juga berdampak kepada sistem akademis dan inovasi media yang digunakan dalam sistem belajar dan mengajar. Sudah sepatutnya siswa/ siswi yang notabene nya dicap sebagai Gen Z mengetahui tentang “Era Digital” sebab sejak mereka lahir ke dunia sudah di ikuti dengan hadirnya internet. “Era Digital ya? Era Digital menurut gue itu adalah era yang baru dan berbeda dari era sebelumnya, bisa dibilang gak jadul. Apalagi segala sesuatu nya sudah

dilengkapi dengan internet jadi ya menurut gue Era Digital adalah era jadul yang disempurnakan” ungkap Brian Sigfired Jauss siswa kelas 10 sekaligus ketua organisasi *Podcast* dalam berbahasa inggris.

Siswa siswi yang bisa dikategorikan sebagai Gen Z dapat dikatakan mengerti mengenai Era Digital. Hal itu berdampak positif juga terhadap pola pikir kreatif siswa siswi yang mampu menggunakan kemajuan teknologi untuk mendapatkan informasi juga memberikan informasi. Bukan hanya itu ini membuktikan bahwa generasi Z semakin pandai dalam menyampaikan juga menelaah informasi yang masuk dengan teliti dan memanfaatkan nya untuk kepentingan akademis atau meluas.

Jika kita berbicara mengenai era digital tentu tidak lepas dari transisi dalam media konvensional menuju kedalam media baru. Apa itu media baru? Menurut Aurelia Felicia siswa SMKS Cyber Media yang sedang menduduki kelas 11 “Menurut aku sendiri kak, kemajuan teknologi berdampak pesat sih kak khusus nya buat media konvensional. Dengan hadirnya internet aku ngeliat nya tuh kayak semua media konvensional di sempurnakan menjadi bentuk media baru yang sekarang disebut juga sebagai *New media* itu sendiri, singkat nya *New media* itu dampak dari penyempurnaan media lama". Persepsi dimata nya sebagai Gen Z *New media* itu adalah Media Konvensional yang terkena dampak dari Era Digital dan disempurnakan dengan hadir nya internet.

Dalam penelitian terdahulu yang milik Riyanto (2017) yang membahas tentang efektifitas media internet terhadap kepuasan khalayak media. Adanya internet sangat membantu dalam pergerakan arus teknologi serta inovasi dan kemajuan berdampak kepada tingkat kepuasan khalayak ramai terhadap media. Dalam kasusnya di penelitian ini adalah kepuasan Gen Z terhadap penggunaan *podcast* sehingga penggunaan nya semakin marak serta beragam seperti penggunaan nya yang dilibatkan kedalam akademis.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari bapak Syarif Hidayatullah selaku praktisi komunikasi “Tentu ada dampak akibat dari semakin meluasnya penggunaan media baru dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari volume penggunaan atau tingkat konsumsi yang menunjukkan penurunan. Namun bukan berarti media massa konvensional sudah tidak berguna, hanya fungsinya menjadi lebih khusus. Contohnya, jika dengan meluasnya media baru kita sehari-hari sering mengakses media sosial untuk mengonsumsi konten-konten ringkas, media konvensional seperti media cetak atau buku mungkin masih kita butuhkan untuk memahami konten-konten yang lebih mendalam.” Tegasnya dalam wawancara yang peneliti lakukan.

Mengacu kepada tinjauan literatur diatas mengenai New Media. Penjelasan nya adalah media baru yang penyebarluasan informasi nya menggunakan internet secara *wireless*. Sebagai dampak dari kemajuan teknologi mayoritas dari anggota organisasi ini mengerti betul karena saat lahir

nya mereka pun, sepanjang masa kembang tumbuh mereka sudah ditopang dengan ada nya internet dan mempermudah segala nya dalam mencari informasi.

Jika dibandingkan dengan jurnal sebelumnya milik Luthfi, A (2019) yang menyinggung perihal *podcast* sebagai media baru penyebaran informasi. Persamaan dapat dilihat dari penggunaan internet didalam nya. *Podcast* duo bujang yang diteliti juga penyebaran nya dilakukan melalui internet dalam kasusnya *podcast* ini dapat diakses melalui *Soundcloud*. Internet menjadi fenomena dari dampak kemajuan teknologi dalam transisi media massa konvensional menuju digital. Hal ini juga berdampak kepada konsumsi media massa dalam mencari informasi dalam hal ini topik dang dibawakan perihal RUU ataupun topik yang dibawakan oleh *Podcast* Cyber media itu sendiri sama saja. Sama sama bisa diakses melalui internet.

Jika membicarakan soal internet dan kemajuan teknologi mereka sudah bisa dikatakan menguasainya bahkan jika dalam keadaan mata tertutup sekalipun.

Podcast

Dalam penyempurnaan nya dan dampak yang diberikan oleh media konvensional di era digital ditandai dengan berubahnya Radio menjadi *Podcast*. Apa itu *podcast*? *Podcast* adalah siaraan berbasis audio yang disiarkan melalui internet. Mendengar kata *podcast* seharusnya Gen Z sudah tidak asing lagi ditelinga mereka berhubungan dengan digunakan nya internet sebagai perantara penyebaran *podcast*.

“Tau, *Podcast* itu kalo buat gue ya, hampir sama seperti Radio, Cuma bedanya gausah repot repot nyari frekuensi kali ya dan juga bisa gue dengerin kapan aja dimana aja, topik nya juga bisa gue yang nentuin sendiri gitu bang.” T tutur Brian Sigfried Jauss kepada peneliti kala peneliti menanyakan perihal *podcast*. Peneliti menangkap bahwasanya dari *majority* siswa yang diwawancarai sudah mengetahui *podcast* dengan garis besar siaraan Audio yang disiarkan melalui internet dan *on demand*.

Masuknya *podcast* di Indonesia menjadi batu pijakan kemajuan dunia *podcast* atau siaran. Saat ditanya tahu tidak masuk nya *podcast* itu kapan Brian menyatakan “tahun nya ga begitu spesifik tau kak gue. Tapi gue kenal *podcast* itu dari *iTunes* soal nya gue kan banak nya *Apple* banget hahaha” tuturnya seraya bercanda. Memang *podcast* sendiri sudah menjadi bagian konten dari *Apple* sejak tahun 2005 awal saat dikenalkan nya *iPods* ke Indonesia. Berbeda dengan Shafa Ramanda “oh iya kak, aku tau *podcast* itu semenjak banyak banget blogger yang sering aku baca bikin *podcast* di *Soundcloud* mereka, itu kisaran tahun 2012-an kalau gak salah” tuturnya saat peneliti tanya kapan mengetahui *podcast*.

Statement tersebut sesuai dengan apa yang peneliti sebutkan mengenai eksistensi *podcast* dalam tinjauan literatur mengenai *podcast* yang didalam nya disebutkan bahwa Pada tahun 2005 perusahaan telekomunikasi terkemuka di

Amerika Serikat yang dipimpin Steve Jobs *Apple*. *Apple* memasukan materi kedalam *iTunes* milik mereka dengan materi tema yang terbatas (Liyanti, 2020)

Pernyataan tersebut sesuai dengan statement bapak Syarif Hidayatullah Ketika ditanya eksistensi *podcast* di Indonesia. “ *Podcast* pada dasarnya adalah sebutan untuk konten audio digital seperti halnya siaran radio, yang diterbitkan di internet. Dan kalau saya tidak salah, beberapa blogger mulai memuat konten audio yang mereka rekam lalu unggah ke dalam konten blog-nya pada sekitar awal 2000-an. Namun saat itu, selain masih sedikit yang melakukannya, istilah *podcast* sendiri belum banyak dikenal.” Menurut nya *podcast* sendiri sudah eksis walaupun belum banyak yang mendengarkan. Namun semua berubah pada tahun 2008 sampai 2009 saat *podcast* menjadi konten favorit dilayanan streaming Soundcloud.

“ Menurut saya popularitas *podcast* mencuat pada sekitar 2008-2009, ketika media sosial Soundcloud cukup banyak menarik minat pengguna internet di Indonesia. Selain merekam musik atau lagu, mulai banyak pengguna Soundcloud yang posting konten wawancara atau semacam sandiwara audio.”.

Ketika peneliti menelaah lebih dalam *majority* siswa di SMKS Cyber Media mendengarkan atau mengakses *podcast* melalui dua major *platform* streaming didunia yaitu *Spotify* dan *Youtube*. “jadi gini kak, aku lebih sering akses *podcast* melalui *Spotify* dan *Youtube* kalo misalnya aku mau tidur gitu aku buka *spotify* karna kan ada sleep timer nya nah aku dengerin *podcast* disitu, kalo aku lagi gabut gaada tontonan aku biasanya notnon *podcast* di *Youtube* gitu kak”. Ujua Aurelia kepada peneliti tentang lebih banyak mengakses *podcast* dalam mencari informasi terkini

Demikian statement mereka didukung juga oleh penuturan bapak Syarif Hidayatullah yang menyatakan bahwa “pada sekitar 2016 dan makin populer penggunaannya dikeseharian pengguna internet di Indonesia. Kini tak hanya *Spotify*, bahkan *platform* lokal seperti Noice mengandalkan *podcast* sebagai konten utamanya.”.

Penerapan *Podcast* di SMKS Cyber Media

Organisasi *podcast* di SMKS Cyber Media cukup berjalan dan berkembang pesat. Penggunaan nya sebagai media inspiratif juga semakin menjadi primadona kalangan siswa. Apalagi dikemas dalam bentuk yang semakin menarik membuat *podcast* di SMKS Cyber Media digandrungi. Ketika ditanya mengenai kenapa tertarik untuk masuk ke *Podcast* SMKS Cyber Media. Jawaban mereka sangat variatif, Brian menuturkan jika dia sangat tertarik dengan *podcast* Bahasa Inggris karna dia memiliki hobi dalam *public speaking* dan berbahasa Inggris “yesss gue emang tertarik ka dengan penawaran organisasi ke gue, apalagi *podcast* ini media baru yang bisa gue manfaatk buat nyalurin hobi *public speaking* gue, *wich is of course* berbahasa Inggris.”

Shafa Ramanda berpendapat demikian pula “kalo aku emang diajak ka sama temen aku, aku juga punya ketertarikan lebih mau coba hal baru, emang aku juga suka sama *podcast* sebagai media yang baru dan unik”. Jika ditarik garis lurus mayoritas anggota organisasi tertarik dengan hadir nya *podcast* sebagai media yang interaktif dan baru dijadi untuk terjun ke dunia *podcast* lebih dalam.

Podcast di SMKS Cyber Media membantu siswa dalam mendapatkan informasi dan sosialisasi tentang apa yang terjadi dilingkup institusi itu sendiri. Ketika ditanya biasanya konten apa yang disuguhkan di organisasi siswa *podcast* di Cyber ini juga penggunaan nya. Begini tanggapan dari pembina organisasi ini.

Menurut bapak Maulidin “informasi nya ya itu biasanya ada seperti kisah inspiratif dari alumni yang sukses, kayak tadi kamu diwawancarai, slain itu juga sosialisasi terkait isu social yang terjadi dikalangan siswa siswi itu sendiri. Waktu covid juga *podcast* sempat dijadikan media pembelajaran jarak jauh untuk siswa siswi ketika guru berhalangan untuk mengadakan Zoom juga sebagai media pelengkap pembelajaran waktu itu.” Dapat disimpulkan bahwa *podcast* sendiri digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi terkait institusi juga sosialisasi prihal isu sosial yang berkaitan dengan kehidupan bersekolah. Juga selain itu *podcast* digunakan untuk dan sebagai media pembelajaran disaat pandemic juga sebagai media pelengkap untuk proses belajar dan mengajar.

Menurut anggota dari organisasi tersebut mereka telah membuat konten mengenai transparansi acara ‘Cyber Cup’ juga membahas tentang sosialisasi konseling mengenai pembullying dan lain sebagai nya. Tidak lupa juga membahas isu isu yang sedang viral diluar sana juga kisah inspiratif dari kalangan siswa dan alumni bertujuan untuk memotivasi siswa dalam menjadi pribadi yang kreatif, dan inovatif khususnya.

Menurut penuturan nya yang disampaikan kepada peneliti “kemarin sih kita ngebahas prihal pembullying gimana cara menanganinya, gimana cara kita menanggapi kasus *bully*. Juga kita sempet ngangkat kisah inspiratif dari guru, temen, alumni kita yang sukses diluar lingkungan sekolah gitu ka, terus juga waktu itu kita ngewawancarain penanggung jawab acara Cyber Cup ka buat kita kasih tau ke siswa siswi tentang acara ini juga transparansi dibelakang nya ka” ujar Azzahra Raudathul Jannah.

Hal ini membuktikan secara tidak langsung *podcast* juga membantu dalam system akademis di SMKS Cyber Media. Dalam menyebarkan informasi dan membantu proses belajar mengajar. Hal ini didukung melalui pernyataan bapak Syarif Hidayatullah mengenai keterlibatan *podcast* dalam Akademis “Seperti bentuk konten lainnya di media digital, pemanfaatan

podcast dibidang akademik bisa diarahkan untuk mencapai berbagai tujuan, tergantung goal dan kebutuhan penggunaannya.”

Terdapat beberapa poin tentang penggunaan *podcast* dalam sisi akademis menurut bapak Syarif Hidayatullah sebagai berikut.

- a) *Podcast* bisa digunakan institusi pendidikan untuk tujuan membangun brand institusi tersebut ke khalayak luas, contoh: Univ. Indonesia membuat *podcast* series yang mewawancarai alumni2 UI yang sukses .
- b) *Podcast* bisa digunakan dosen atau tenaga pengajar untuk tujuan personal branding dirinya sebagai pakar atau pengamat dibidang tertentu; contoh: dosen *statistic* membuat *podcast* series tentang *statistic* dari sudut pandang yang ringan dan menghibur, misal membahas 10 kata yang paling sering muncul di semua lagu Slank, lalu membahas metode dan menganalisa hal tersebut.
- c) *Podcast* bisa digunakan pelajar untuk tujuan belajar dan memperluas pengetahuan; contoh: mahasiswa ilmu psikologi mewawancarai pakar-pakar, ahli, psikolog professional, dsb tentang bagaimana hal-hal yang ia pelajari di kelas dalam kehidupan nyata atau professional.
- d) *Podcast* bisa digunakan untuk tujuan memperluas pengetahuan tentang topik atau subject tertentu
- e) *Podcast* bisa digunakan untuk penelitian dengan mewawancari narasumber seperti halnya *focus group discussion*, lalu disebarakan ke media sosial lain untuk mendapatkan masukan atau pendapat yang bisa menjadi data tambahan.

Podcast yang diciptakan oleh organisasi ini pada dasarnya akan berbentuk *vodcast* atau *video podcast*. Yang nantinya *podcast* tersebut akan mengudara melalui salah satu *platform* streaming *Youtube* “untuk bentuk nya nanti kita akan kemas dalam bentuk video gitu...” ujar bapak Maulidin Ketika peneliti tanya tentang bentuk *podcast* yang diterapkan dalam organisasi ini. Ketika ditanya kenapa memilih untuk membuat *vodcast* begini tanggapan dari Pembina *podcast* Bahasa Inggris bapak Mulyadi “ya menurut saya *podcast* dalam bentuk video lebih menarik ya dibandingkan dngan *podcast* bentuk audio saja. Yaa karna selain audio kita juga bisa melihat penyiar nya juga gitu”.

Seperti yang peneliti jelaskan didalam tinjauan literatur diatas bahwa *podcast* memiliki beberapa bentuk, salah satunya *vodcast*. *Vodcast* merupakan salah satu jenis yang paling digemari khalayak ramai karena didukung dengan visualisasi sehingga penonton dapat melihat secara langsung *podcaster*.

Penerapan bentuk *podcast* ini dapat dikatakan tidak lagi mengejutkan karena *podcast* yang gen z kenal mayoritas dalam bentuk video contoh nya seperti *podcast close the door*, *podcast vindex*, juga *podcast* dari Tema *production*. Pemilihan ini dapat dikatakan tepat jika melihat populasi disekitaran institusi Cyber Media yang diisi oleh siswa siswi yang bisa dibilang merupakan termasuk ke gen z

Berkaca kepada penelitian terdahulu milik Liyanti, Luh Appucha Pandu (2020) juga milik Luthfi, A (2019) kedua nya menghasilkan produk yang sama yaitu *podcast* dalam bentuk audio yang bisa di akses melalui *platform* *podcast* audio seperti *Soundcloud* dan *ROOV*. Dibandingkan dengan *podcast* yang diciptakan di SMKS Cyber Media ini mengikuti perkembangan dan trend dari *podcast* itu sendiri yaitu menggunakan *podcast* dalam bentuk *vodcast* yang tentunya lebih banyak diminati jika melihat dari antusias khalayak ramai dalam mengakses jenis *podcast* berbasis video melalui *platform streaming* *You Tube* karena lebih mudah diakses dan lebih menarik dibandingkan dengan *Podcast Audio* biasa.

Efektifitas *Podcast* dalam bidang akademis

Dalam penggunaan nya dalam penyebarluasan informasi di era digital *podcast* sebagai pendatang baru media massa. *Podcast* dapat dikatakan efektif apabila sudah memenuhi hasrat dan kebutuhan serta tujuan yang dimaksud pengguna dan pelaku *podcast* (*podcaster*). Dalam penyebarluasan informasi melalui internet. Segala sesuatu nya dapat dikatakan instan dan mudah dengan bantuan internet itu sendiri. Dalam segala sisi *podcast* sendiri sudah dibilang efektif apabila kita melihat dari banyak nya *audience* juga kemudahan mengakses nya di masyarakat umum.

Di SMKS Cyber Media sendiri *podcast* digunakan untuk membantu system akademik juga sebagai media mengajar kepada siswa. Untuk penyebarluasan nya *podcast* di SMKS Cyber Media hanya dikhususkan kepada siswa siswi. Menurut bapak Maulidin selaku Pembina organisasi *podcast* di Cyber Media *podcast* ini nanti nya akan disebarakan melalui kanal youtube juga *exclusive* melalui *website* dari institusi Cyber Media itu sendiri “untuk hasilnya nanti kita akan *share* melalui *channel youtube* sekolah juga eksklusif melalui *website* sekolah yang masih dikembangkan sampai saat ini.”

Ketika peneliti bertanya kepada siswa dan siswi apakah *podcast* di institusi Cyber Media sudah efektif dalam penggunaan nya sebagai media baru berikut respons dari siswa siswi terkait. Brian Sigfried Jaus mengatakan bahwasanya *podcast* di Cyber Media sudah efektif jika merujuk dari sisi penggunaan nya sebagai media massa untuk menyebarkan informasi “*for me personally* udah cukup efektif sih ka karna simple dan ga bertele-tele.”

Namun hal yang jarang terjadi di sekolah menengah atas adalah penggunaan media baru ini sebagai media penyebarluasan informasi juga dalam bidang akademis. Media *podcast* memang belum lama hadir ditengah kehidupan masyarakat namun penggunaan nya sebatas penyebarluasan informasi secara masal saja. Secara umum tidak dapat diragukan lagi jika *podcast* itu sendiri dikatakan efektif jika menyangkut kegunaan nya sebagai *mass communication media*. Namun penggunaan nya sebagai media penunjang Akademis ini masih dapat dikatakan baru.

Ketika peneliti bertanya bagaimana dampak akan hadirnya *podcast* di SMKS Cyber Media tanggapan pembina sebagai berikut “Bagi saya sendiri tentu dengan hadir nya *podcast* sebagai ekstrakurikuler baru di sekolah ini sangat membantu khusus nya dalam memboost akademis siswa dalam berbahasa inggris baik dalam sisi *Grammar* dan *public speaking*. Jadi ya buat saya efektif” tutur bapak Mulyadi sebagai Pembina ekskul *podcast* dalam berbaha inggris.

Maka dapat dikatakan bahwa ekskul ini secara tidak langsung menjadi perantara pembelajaran Bahasa inggris dalam membentuk siswa yang memiliki intelektual berbahasa dan keberanian dalam berbicara didepan umum. Jika menurut penuturan bapak Maulidin sebagai Pembina ekskul *podcast* Bahasa Indonesia sebagai berikut “ya tentu sangat membantu, seperti kemarin membahas pembullying secara tidak langsung kita memberi penyuluhan kepada siswa siswi terkait mata pelajaran konseling.”

Jika dilihat dari sisi pembentukan moral dan pribadi guna mendongkrak kepercayaan diri siswa *podcast* di intitusi Cyber ini bisa dibilang cukup berpengaruh. Seperti apa yang dikatakan salah satu siswi yang terlibat langsung kedalam organisasi ini Azzahra bahwa wawancara dengan berbagai sumber mulai dari alumni, guru, bahkan siswa siswi berprestasi dapat mendongkrang kepercayaan diri siswa lain yang belum berani untuk menunjukkan keahlian atau malu malu menjadi lebih berani. Dalam sisi pembentukan moral *podcast* ini juga berpengaruh dalam mempengaruhi pola fikir siswa siswi lain dalam lingkup institusi Cyber Media.

Jika membandingkan dengan beberapa jurnal pendahulu nya. Kita dapat melihat dengan jelas korelasi antara penggunaan *podcast* dan tingkat kepuasan mereka terhadap *podcast* itu sendiri. Seperti yang dikatakan Luthfi.A (2019). Bahwasanya *podcast* sejatinya cukup dan efektif dalam menyebarkan beberapa topik tertentu seperti dalam kasusnya ini. Penggunaan *podcast* dalam mensosialisasika RUU Permusikan, bukan hanya itu jika kita mengacu kepada *uses and gratification*, *podcast* di SMK Cyber Media ini dapat dikatan memenuhi syarat dan hasrat keberhasilan sebuah organisasi dengan maksud tertentu menyampaikan sesuatu. Dalam hal ini siswa di instansi terkait menggunakan media *podcast* untuk mencari informasi terkait akademis.

Berkaca kepada tinjauan literatur diatas mengenai efektifitas sesungguhnya penggunaan *podcast* dalam penggunaannya di SMKS Cyber Media ini kriteria yang dituturkan menurut Gibson, Ivancevich (1997). Bahwasanya *podcast* di institusi ini sudah memenuhi tugasnya, juga memberikan kualitas yang cukup baik dalam bentuk produknya ataupun *output* yang dikeluarkan, dalam hal ini *vodcast* atau *podcast* dalam bentuk video yang di sebarakan melalui website secara eksklusif. Selain itu pertumbuhan nya yang pesat dari *podcast* yang merupakan salah satu segmentasi di Penamedia sampai tumbuh menjadi organisasi. Hal ini cukup membuktikan bahwa *podcast* ini sendiri memenuhi kriteria efektifitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Podcast sebagai media penyebarluasan informasi yang baru hakekatnya digunakan untuk sebatas memberikan informasi kepada khalayak ramai saja. Seperti yang kita tahu dalam kehidupan yang canggih, semakin canggih maju teknologi, sudah sepatutnya kita sebagai insan manusia memanfaatkan kemajuan teknologi itu sendiri. Dengan hadirnya internet semuanya menjadi serba instan dan mudah.

Segala aspek dalam kehidupan seperti terlengkapi dengan hadirnya internet yang menunjang era digital. *Podcast* salah satunya sekarang pemanfaatannya diikutsertakan kedalam system akademis di SMKS Cyber Media. Penggunaannya cukup berdampak kedalam sisi akademis didalamnya sendiri. Mulai dari membantu system pembelajaran, pembentukan moral, penciptaan siswa yang inovatif, pembentukan siswa yang inspiratif dalam berbahasa dan *public Speaking*, tentu tidak lepas dari tugas utama *podcast* itu sendiri dalam menyebarluaskan informasi terkait institusi dan sekolah juga penyuluhan tentang agenda dan transparansi acara atau event yang diselenggarakan sekolah.

Mayoritas siswa yang terlibat kedalam organisasi *podcast* ini memberikan persepsi mereka seperti yang kita ketahui persepsi adalah bagaimana seseorang memberi makna terhadap sebuah fenomena Mulyana(2010). sebagai Gen Z bahwa *podcast* yang ada didalam institusi ini dapat dikatakan efektif jika melihat dari sisi kegunaan nya sebagai media penyebarluasan informasi didalam sekolah mengacu kepada teori penggunaan *uses and gratification* . juga tugasnya dalam membantu system akademis didalam institusi itu sendiri dan hal ini cukup membuktikan bahwa *podcast* ini dapat dikatakan membawa dampak positif didalam lingkungan institusi SMKS Cyber Media itu sendiri. Sehingga dapat dibuktikan bahwa *podcast* itu keefektifitasan *podcast* itu sendiri bergantung kepada tujuan dan keinginan pelaku *podcast* dalam membangun *podcast* itu sendiri. Dalam hal ini *podcast* di Cyber Media ini diciptakan guna membantu dan melengkapi serta sebagai

inovasi baru didalam bidang akademis. Dan dapat dikatakan *podcast* itu sendiri menjadi efektif.

Mungkin secara bentuk *podcast* dalam organisasi di SMKS Cyber Media ini sama dengan bentuk dari *podcast* pada umumnya. Bentuk *podcast* nya sendiri dikemas seperti talkshow pada umum nya. Yang menjadi keunikan dari *podcast* yang diciptakan di SMKS Cyber Media ini adalah penggunaannya dalam bidang akademis juga melibatkan nya dalam pembelajaran jaarak jauh dan pengembangan potensi siswa yang terlibat dengan organisasi tersebut. Dalam pengemasan konten dan topik yang tidak bertele-tele *strike to the point* menjadi keunggulan dimana belum banyak sekolah menengah ke atas mengangkat *podcast* menjadi program resmi disekolah mereka.

Pengembangan *podcast* ini sendiri berjalan dengan siring waktu. Menjadikan organisasi *podcast* ini sendiri sebagai pembeda dan pemberian kesan unik karna dikelola oleh siswa dan untuk siswa di SMKS Cyber Media sehingga dapat menjadi pioneer untuk sekolah lain agar memunculkan *podcast* sebagai program resmi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, W. M., Chi, S. W., Chin, K. N., & Lin, C. Y. (2011). *Students' Perceptions of and Attitudes towards Podcast-Based Learning – A Comparison of Two Language Podcast Projects*.
- Pratama, D.Y, Iqbal, I.M, Tarigan, N.A. (2019). *Makna Televisi Bagi Generasi Z*. *Interkomunika*. <https://journal.interstudi.edu/>.
- Diyan Nur Rakhmah. (2021). *Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?* <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). *Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial*. *Age Universitas Hamzanwadi*, 3(02), 126–135.
- Perks, L.G. and Turner, J.S. (2018) '*Podcasts and productivity: A qualitative uses and gratifications study*', *Mass Communication and Society*, 22(1)
- Riyanto. (2017). *EFEKTIVITAS MEDIA INTERNET TERHADAP KEPUASAN KHALAYAK MEDIA*. *Interkomunika*. <https://journal.interstudi.edu/>.
- Qanitah, A. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PODCAST TERHADAP TINGKAT*. 163.
- Liyanti, Luh Appucha Pandu. (2020). *EFEKTIVITAS PODCAST SEBAGAI MEDIA BARU DALAM PENYEBARAN INFORMASI EDUKASI BRAND LOCAL*
- Luthfi, A. (2019). *UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA) FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI SKRIPSI PERAN NEW MEDIA PODCAST DUOBUDJANG DI DALAM MNENYOSIALISASIKAN RUU PERMUSIKAN*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*.

Gibson ,Ivancevich, D. (1997). *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Stuktur Proses*.

Ben Hammersley. (2004). *Audible Revolution (Online radio is booming thanks to iPods, cheap audio software and weblogs)*. The Guardian.
<https://www.theguardian.com/media/2004/feb/12/broadcasting.digitalmedia>

Persatuan Wartawan Indonesia. (2008). *PWI - Persatuan Wartawan Indonesia*.
<https://www.pwi.or.id/detail/727/S-dari-Ensiklopedi-Pers-Indonesia-EPI>
<https://pakarkomunikasi.com/teori-new-media-menurut-para-ahli>